

PERBEDAAN GAYA MENGAJAR DAN *MOTOR EDUCABILITY* TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS XI MAN RANTAUPRAPAT

Akhmad Syiroj, Pembimbing I : Prof.Dr.Agung Sunarno,M.Pd dan
Pembimbing II : Dr.Rahma Dewi,M.Pd
Prodi Pendidikan Olahraga PPs Universitas Negeri Medan
Email: asripratama87@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bola voli yang baik akan membantu siswa untuk memperoleh perkembangan motorik yang optimal dan juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dalam permainan bola voli. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh oleh pemain, salah satunya adalah *passing*. *Passing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *passing* bawah. Setelah dilakukan observasi pada sekolah MAN Rantauprapat, proses belajar mengajar pendidikan jasmani belum begitu baik khususnya untuk pembelajaran *passing* bawah bola voli, pada saat pembelajaran siswa sering mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, (2) Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar komando bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, (3) Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar resiprokal bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, (4) Mengetahui apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa putra kelas XI MAN Rantauprapat tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 136 siswa, dengan mengambil sampel 40 siswa melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan Anava dua jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, dengan nilai $F_{hitung} 11,983 > F_{tabel} 4,113$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; (2) Bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi, gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, dengan $Q_{hitung} 16,76 > Q_{tabel} 4,33$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; (3) bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah, gaya mengajar komando lebih baik dibandingkan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, dengan $Q_{hitung} 9,84 > Q_{tabel} 4,33$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; (4) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, dengan nilai $F_{hitung} 176,896 > F_{tabel} 4,113$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, *Motor Educability*, dan *Passing* Bawah Bola Voli

Abstract

Good volleyball learning will help students to obtain optimal motor development and can also help students to develop their potential in volleyball games. In this volleyball game there are some basic techniques that must be mastered by the players, one of them is passing. Passing used in this research is passing down. After observation at MAN Rantauprapat school, Teaching and learning process of physical education not so good especially for learning passing under volleyball, at the time of learning students often have difficulty to perform a good passing down motion. The purpose of this study are: (1) Knowing is there any difference between reciprocal teaching style and command teaching style against the learning outcomes passing down the volleyball, (2) Knowing is there any difference between reciprocal teaching style with command teaching style for students who have high educability motor against the learning outcomes passing down the volleyball, (3) Knowing is there any difference between command teaching styles with reciprocal teaching style for students who have low educational motor against the learning outcomes passing down the volleyball, (4) Knowing is there any interaction between teaching styles with motor educability To the learning result of passing down the volleyball. This study is a quasi experimental research. The population in this study consisted of all male students of class XI MAN Rantauprapat in academic year 2016/2017 amounting to 136 students, by taking a sample of 40 students through purposive sampling technique. Data were analyzed by Anova two ways. The results showed that: (1) There is a difference between reciprocal teaching styles and command teaching style against the learning outcomes passing down the volleyball, with the value of $F_{11,983} > F_{table} 4.113$ at significance level $\alpha = 0.05$; (2) For students who have high motor educability, reciprocal teaching style better compared style teaching command against the learning outcomes passing down the volleyball, with the value of $Q_{16,76} > Q_{table} 4.33$ at significance level $\alpha = 0.05$; (3) For students who have low educational motor, style teaching command better compared reciprocal teaching style against the learning outcomes passing down the volleyball, with the value of $Q_{9,84} > Q_{table} 4.33$ at significance level $\alpha = 0.05$; (4) There is interaction between teaching style with a motor educability to the learning outcomes of passing down the volleyball, with the value of $F_{176,896} > F_{table} 4.113$ at significance level $\alpha = 0.05$.

Keywords: Teaching Style, Motor Educability and Passing Down Volleyball

PENDAHULUAN

Bola voli merupakan salah satu permainan atau cabang olahraga yang sering dipertandingkan dalam *event-event* nasional maupun internasional, olahraga ini sangat digemari dan sudah memasyarakat. Permainan bola voli dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Prinsip permainan bola voli adalah memainkan bola dengan divoli (dipukul dengan anggota badan) dan berusaha menjatuhkan bola kelapangan lawan dengan

menyeberangkan bola lewat atas serta mempertahankan agar bola tidak jatuh dilapangan sendiri. Muhajir (2006: 8) mengemukakan bahwa “Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga dengan memvoli bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain”.

Dalam kegiatan pembelajaran, bola voli di masukkan kedalam kurikulum pendidikan baik di tingkat SD, SMP dan SMA yang termuat kedalam pendidikan jasmani sekolah. Dauer dan Pargazi (1989: 1) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif”.

Pembelajaran bola voli yang baik akan membantu siswa untuk memperoleh perkembangan motorik yang optimal. Disamping itu juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dalam permainan bola voli. Dengan demikian, pembelajaran bola voli penting di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas untuk memperoleh perkembangan gerak khususnya pada permainan bola voli. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada aspek fisik, mental dan sosial saja, melainkan juga keterampilan motorik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan disekolah.

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh oleh pemain. Menurut Ahmadi (2007: 20) teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri atas service, passing bawah, passing atas, block dan smash. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pada pembelajaran *passing* bawah bola voli, dikarenakan *passing* bawah merupakan salah satu

bentuk pertahanan yang baik serta pelaksanaan *passing* bawah cenderung lebih aman untuk peserta didik dibandingkan dengan *passing* atas.

Passing merupakan cara memainkan bola untuk dioperkan teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Tidak menutup kemungkinan *passing* bawah pun dapat dijadikan sebagai umpan untuk melakukan serangan. *Passing* bawah merupakan teknik dasar bola voli yang paling awal diberikan dalam mengajar maupun melatih bola voli. Pada *passing* bawah perkenaan atau cara memainkannya menggunakan kedua lengan, sedangkan *passing* atas menggunakan jari-jari kedua lengan. Selanjutnya Durwachter (1990: 52) menyatakan “teknik *passing* bawah bagi anak didik dirasakan lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman pada saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan gerak *passing* atas yang memerlukan sikap tangan dan jari”. Pelaksanaan *passing* bawah memerlukan gerak yang baik sehingga pelaksanaannya terlihat sempurna. Prinsip pokok *passing* bawah menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1991: 6) yaitu, sentuhan bola dengan permukaan kedua lengan bawah 2/3 bagian ujung yang bertautan di depan badan. Sedangkan Makmun dan Subroto (2001: 28) berpendapat bahwa pada umumnya *passing* dari bawah bola menyentuh bagian di atas pergelangan tangan, bisa dilakukan dengan satu atau dua tangan. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan, *passing* bawah merupakan cara memainkan bola dengan menggunakan kedua lengan yang saling bertautan atau dengan satu lengan. Perkenaan bola pada *passing* bawah yaitu diatas pergelangan tangan. Pelaksanaan *passing* bawah memiliki tiga tahapan pelaksanaan seperti yang dikemukakan oleh Yunus (1992: 83) yaitu: tahap permulaan, pelaksanaan dan gerakan lanjutan. Kemampuan motorik serta gerak yang baik merupakan salah satu indikator agar siswa bisa melakukan *passing* bawah yang baik.

Salah satu yang ikut berperan dalam keberhasilan pembelajaran khususnya *passing* bawah bola voli adalah kemampuan gerak siswa (*motor educability*). *Motor educability* merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Hal ini sejalan dengan uraian Pino dan Wittermans (dalam Syarifuddin, 1996: 16) yaitu motor berarti bergerak, *educatic* berarti pengetahuan dan *ability* artinya kemampuan,

yang jika dirangkaikan memberikan pengertian yaitu kemampuan bagi seseorang dalam menerima gerakan yang baru. Untuk dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar olahraga, adalah dengan cara memanfaatkan potensi diri yang menunjang keberhasilan individu dalam mempelajari keterampilan gerak yang disebut dengan *motor educability*. *Motor educability* merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan Sunarno (1991:19) bahwa *motor educability* adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari suatu keterampilan yang baru. Cepat atau lambatnya seseorang menguasai keterampilan yang baru tersebut berkaitan dengan *motor educability* yang dimilikinya. Dengan kata lain dapat dinyatakan, kian tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan.

Motor Educability dapat diukur dengan tes, seperti yang dipaparkan oleh Johnson (1988: 144) tes untuk mengukur motor educability dimaksud untuk mengukur komponen yang menjadi dasar keberhasilan anak dalam keterampilan gerak dan kognitif dimasa mendatang. Melihat dari umur siswa yang akan diketahui keterampilan gerak dasar khusus untuk siswa Sekolah Menengah Atas maka tes motor educability yang tepat dilakukan yaitu : one foot touch head, forward hank kick, knee jump to feet, stork stand, single squat balance, grapevine, three dips, half turn jump-left floor, rusian dance, jump foot, walau dari semua bentuk tes motor educability dilakukan untuk mengetahui gambaran siswa dalam keterampilan gerak, apabila siswa tidak dapat memainkan permainan dengan baik. Selanjutnya setelah dilakukan tes motor educability akan tergambar tingkat motor educability masing-masing anak, siswa yang tingkat motor educability rendah akan sulit untuk mempelajari keterampilan teknik dasar dalam permainan bolavoli, sebaliknya akan berlaku bagi anak yang memiliki tingkat motor educability tinggi.

Bertolak belakang dengan hal tersebut pada sekolah MAN Rantauprapat, proses belajar mengajar pendidikan jasmani belum begitu baik khususnya untuk pembelajaran *passing* bawah bola voli, pada saat pembelajaran siswa sering mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik,

kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah tidak terlepas dari rendahnya kreatifitas gerak siswa serta metode mengajar yang dibawakan oleh guru. Pada saat belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli masih banyak kesalahan dilakukan oleh siswa serta kurangnya keberanian siswa dalam melakukan gerakan-gerakan yang dituntut dalam *passing* bawah tersebut. Akibatnya proses pembelajaran kurang efektif sehingga siswa kesulitan dalam belajar pendidikan jasmani dan hasil belajar bola voli khususnya *passing* bawah masih dibawah nilai KKM, serta berdampak terhadap bentuk kemampuan gerak dan keterampilan secara menyeluruh, fisik, mental maupun intelektual.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis langsung lakukan disekolah MAN Rantauprapat Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan tujuan untuk memperoleh informasi lain penyebab rendahnya hasil nilai ujian blok I psikomotor siswa kelas XI MAN Rantauprapat tahun 2016, banyak faktor yang memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI MAN Rantauprapat tersebut salah satunya faktor mengajar guru yang pada umumnya kurang memperhatikan kemampuan gerak yang dimiliki oleh siswanya dan hanya memberi penjelasan kemudian siswa langsung melakukan tanpa diperhatikan gerakan siswa. Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani perlu mengupayakan gaya mengajar yang efektif dan atraktif. Salah satu cara untuk mengajarkan materi gerak agar dapat berhasil dengan baik antara lain, dengan cara menggunakan gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau tahapan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar gerak yang menggunakan gaya mengajar, guru dapat memberikan instruksi secara langsung maupun instruksi secara langsung maupun instruksi tidak langsung kepada siswa tentang cara belajar. Peran aktif guru dalam proses pendidikan jasmani diantaranya adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami serta menguasai materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan khususnya permainan bola besar *passing* bawah bola voli. Untuk mengajarkan teknik dasar *passing* bawah dalam bola voli perlu pemilihan gaya mengajar yang tepat dan

mudah diterapkan kepada siswa, sehingga mata pelajaran pendidikan jasmani bola voli dapat dikuasai dengan baik.

Mosston (1981: 3) berpendapat bahwa strategi pembelajaran seperti halnya strategi perang, merupakan suatu cara untuk menyiasati sistem pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selanjutnya dikemukakan spektrum gaya pembelajaran merupakan jembatan penghubung antara mahasiswa dan mata kuliah. Spektrum pembelajaran merupakan konsepsi teoritis serta rancangan, pelaksanaan dari gaya pengajaran akan dipilih oleh seorang guru/dosen. Dengan menggunakan spektrum pengajaran akan dapat memberikan kemampuan diperlukan oleh setiap guru dalam pemilihan gaya pengajaran tertentu, pada akhirnya akan membekali guru dengan pengetahuan mengenai langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Jadi yang dimaksud gaya mengajar adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk menyiasati sistem pengajaran sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien, salah satunya adalah gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando.

Gaya resiprokal merupakan gaya timbal balik atau *feed back*. Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas. Mosston (2000 : 29) mengatakan bahwa: “Gaya resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan atau pasangannya dan memberi umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan, kriteria evaluasi berfungsi untuk menentukan bahwa gerakan yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan”.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa gaya mengajar resiprokal pada saat guru memberi pelajaran terlebih dahulu mendemonstrasikan dan menguraikan cara pelaksanaannya. Kemudian guru memberikan lembar tugas serta menjelaskan kriteria evaluasi sebagai penentu gerakan yang harus dilakukan. Siswa diatur berpasangan satu berperan sebagai pelaku dan yang lain sebagai pengamat. Setelah itu pelaku melakukan apa yang tertera pada lembar tugas dan

pengamat memberikan komentar mengenai apa yang dibuat pelaku. Kemudian guru menginstruksikan pergantian posisi, pelaku menjadi pengamat dan pengamat menjadi pelaku kemudian melakukan hal yang sama. hal ini dapat dilakukan berulang-ulang apabila ada gerakan masih perlu dilatih.

Dalam gaya resiprokal adalah siswa dituntut berkomunikasi secara aktif dengan kebebasan dan kesempatan penuh dalam membuat suatu keputusan secara mandiri, dalam hal ini, siswa lebih banyak berperan dari pada guru itu sendiri, sehingga dengan penerapan gaya resiprokal ini diharapkan hasil belajar siswa khususnya dalam *passing* bawah bola voli mengalami peningkatan.

Berkebalikan dengan gaya resiprokal, Gaya komando sebagai bagian dari metode belajar mengajar yang berpusat pada guru. Guru sebagai yang memiliki tanggung jawab keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga guru mendominasi dalam mengambil keputusan, siswa dalam proses belajar dijadikan objek, seperti yang dijelaskan oleh Supandi (1992: 24) yang mengatakan bahwa, secara teoritis gaya komando dapat dinyatakan bahwa siswa tidak diberikan kebebasan untuk membuat keputusan sehubungan dengan proses belajarnya, inilah yang menganggap gaya komando menjadikan siswa sebagai objek, kebebasan siswa sangat terbatas hanya mau tidaknya mengikuti atau memenuhi perintah guru. Pada dasarnya gaya ini handal dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Lazimnya, gaya itu dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh melakukannya berulang kali. Berdasarkan uraian tersebut, maka jelas gaya komando adalah suatu gaya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang sepenuhnya didominasi guru. Kedudukan guru dalam gaya komando merupakan yang memproduksi rangsangan terhadap siswa yang direspon secara berulang-ulang. Mosston (2002: 18) mengungkapkan unsur-unsur yang khas dalam pembelajaran dengan gaya komando; 1) semua keputusan dibuat oleh guru, 2) menuruti petunjuk dan melaksanakan tugas adalah merupakan kegiatan utama dan siswa, 3) menghasilkan tingkat kegiatan yang tinggi, 4) dapat membuat siswa merasa terlibat dan termotivasi, 5) mengembangkan perilaku disiplin karena mentaati prosedur yang telah ditetapkan.

Keuntungan menggunakan gaya komando adalah sangat efektif ingin membina keseragaman dan kerataan gerakan sesuai dengan bentuk yang

diinginkan guru untuk beberapa tujuan pengajaran biasa yang efektif dan efisiensi, serta tidak terlalu menuntut pengetahuan yang banyak dari bahan ajarannya, pengontrolan laju informasi sepenuhnya dikuasai oleh guru. Walaupun demikian bukan berarti gaya ini tanpa memiliki kelemahan, kelemahan yang paling menonjol dari penggunaan metode komando dalam proses belajar mengajar menurut Supandi (1992: 25) dalam strategi belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan adalah siswa sering kehilangan kemandirian, siswa sangat tergantung pada guru sehingga daya kreasinya menurun, serta dalam segi proses belajar mengajarnya kelemahan metode ini penggunaan alat tidak efisien karena tidak dapat bergilir, bisa menimbulkan salah ajar yang sukar diperbaiki atau bahkan tidak disadari oleh guru karena sibuk memberikan aba-aba sehingga dapat mematikan motivasi untuk belajar lanjutan secara ekstra.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat?; (2) Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar komando bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat?; (3) Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar gaya mengajar resiprokal bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat?; (4) Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya *quasi eksperiment* (eksperimen semu), sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat tahun pelajaran 2016/2017. Populasi pada penelitian ini adalah

seluruh siswa putra kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat Tahun Ajaran 2016/2017 dengan total keseluruhan 136 siswa. Sampel penelitian ini dipilih teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Sugiyono (2001: 61) mengatakan: “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Lebih jelas lagi menurut Margono (2004: 128) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga sampel yang terbentuk 10 sampel menggunakan gaya mengajar resiprokal dan 10 orang menggunakan gaya mengajar komando dengan motor educability tinggi, dan 10 sampel menggunakan gaya mengajar resiprokal dan 10 orang menggunakan gaya mengajar komando dengan motor educability rendah.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan faktorial 2 x 2 dan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Motor Educability (B)	Gaya Mengajar (A)	
	Resiprokal (A ₁)	Komando (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Total	A ₁	A ₂

Keterangan:

A₁B₁ = Rata-rata hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan gaya mengajar resiprokal dan memiliki *motor educability* tinggi.

A₂B₁ = Rata-rata hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan gaya mengajar komando dan memiliki *motor educability* tinggi.

A₁B₂ = Rata-rata hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan gaya mengajar resiprokal dan memiliki *motor educability* rendah.

A₂B₂ = Rata-rata hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan gaya mengajar komando dan memiliki *motor educability* rendah.

A₁ = Gaya mengajar resiprokal

- A2 = Gaya mengajar komando
B1 = *Motor educability* tinggi
B2 = *Motor educability* rendah

Untuk pengumpulan data penelitian perlu ditentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan tes *motor educability* yang menggunakan tes baku *IOWA BRACE-test*. Untuk mengukur teknik *passing* bawah dengan menggunakan validitas ahli dimana akan dikonsultasikan dengan ahli permainan bola voli.

Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis Varians (ANOVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji lanjut yang menggunakan uji *Tukey*, dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Sebelum data diolah menggunakan analisis varians (ANOVA) dilakukan uji persyaratan ANOVA, yaitu uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dan Uji Homogenitas Varians menggunakan Uji F, dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$
 $H_a : \mu_{A1} > \mu_{A2}$
2. $H_0 : \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$
 $H_a : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$
3. $H_0 : \mu_{A1B2} \leq \mu_{A2B2}$
 $H_a : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$
4. $H_0 : A_i B_j = 0$
 $H_1 : \text{Sekurang-kurangnya ada satu pasangan } A_i B_j \neq 0$

Keterangan:

$i = 1, 2$ dan $j = 1, 2, 3$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tehnik Analisis Varians (ANOVA). Untuk keperluan analisis varians, data-data yang diperlukan dan data-data lengkap terdapat pada tabel berikut. Hasil perhitungan yang

diperoleh dirangkum dalam tabel perhitungan analisis varians seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian

Gaya Mengajar	Resiprokal	Komando	Total
Motor Educability			
Tinggi	n = 10 $\sum X = 934$ $\bar{X} = 93,40$ SD = 6,65	n = 10 $\sum X = 566$ $\bar{X} = 56,60$ SD = 6,65	n = 20 $\sum X = 1500$ $\bar{X} = 75,00$ SD = 19,96
Rendah	n = 10 $\sum X = 684$ $\bar{X} = 68,40$ SD = 7,65	n = 10 $\sum X = 900$ $\bar{X} = 90,00$ SD = 6,77	n = 20 $\sum X = 1584$ $\bar{X} = 79,20$ SD = 13,12
Total	n = 20 $\sum X = 1618$ $\bar{X} = 80,90$ SD = 14,60	n = 20 $\sum X = 1466$ $\bar{X} = 73,30$ SD = 18,34	n = 40 $\sum X = 3084$ $\bar{X} = 77,10$ SD = 16,81

Tabel 3. Hasil Perhitungan Anava Nilai *Passing* Bawah Bola Voli

Sumber	JK	db	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} α = 0,05	Keterangan
Varians						
Antar A	577,600	1	577,600	11,983	4,113	Signifikan
Antar B	176,400	1	176,400	4,343	4,113	Signifikan
Interaksi						
AB	8526,400	1	8526,400	176,896	4,113	Signifikan
Dalam	1735,200	36	48,200			
Total	11015,600	39				

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Tukey Nilai *Passing* Bawah Bola Voli

Nilai Kelompok yang Dibandingkan	Q _{hitung}	Q _{tabel} $\alpha = 0,05$
\bar{x}_{11} dengan \bar{x}_{21}	16,76	4,33
\bar{x}_{22} dengan \bar{x}_{12}	9,84	4,33
\bar{x}_{11} dengan \bar{x}_{12}	11,39	4,33
\bar{x}_{11} dengan \bar{x}_{22}	1,55	4,33
\bar{x}_{12} dengan \bar{x}_{21}	5,37	4,33

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, maka digunakan teknis uji Anava. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik:

$$H_0: \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_a: \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata hasil *passing* bawah dengan gaya mengajar resiprokal secara keseluruhan adalah 80,90 lebih tinggi dari rata-rata hasil *passing* bawah dengan gaya mengajar komando secara keseluruhan adalah 73,30. Hal ini jelas terlihat bahwa terdapat perbedaan pengaruh gaya mengajar terhadap hasil *passing* bawah bola voli. Kemudian berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan uji Anava diperoleh nilai F_{hitung} pada faktor antar A (gaya mengajar Resiprokal dan Komando) sebesar 11,983 dan F_{tabel} 4,113 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat.

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar komando bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, maka digunakan teknis uji Tukey. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik:

$$H_0: \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$$

$$H_a: \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$$

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata hasil *passing* bawah siswa yang diberi gaya mengajar resiprokal dan memiliki *motor educability* tinggi adalah 93,40 lebih tinggi dari rata-rata hasil *passing* bawah siswa yang diberi gaya mengajar komando dan memiliki *motor educability* tinggi adalah 56,60. Hal ini jelas terlihat bahwa bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Kemudian berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan uji Tukey diperoleh nilai Q_{hitung} sebesar 16,76 dan Q_{tabel} 4,33 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini yang berarti $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi, gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat.

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar resiprokal bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, maka digunakan teknis uji Tukey. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik:

$$H_0: \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$$

$$H_a: \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$$

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata hasil *passing* bawah siswa yang diberi gaya mengajar resiprokal dan memiliki *motor educability* rendah adalah 68,40 lebih rendah dari rata-rata hasil *passing* bawah siswa yang diberi gaya mengajar komando dan memiliki *motor educability* rendah adalah 90,00. Hal ini jelas terlihat bahwa bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah gaya mengajar komando lebih baik dibandingkan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Kemudian berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan uji Tukey diperoleh nilai Q_{hitung} sebesar 9,84 dan Q_{tabel} 4,33 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini yang berarti $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah, gaya mengajar komando lebih baik dibandingkan gaya mengajar

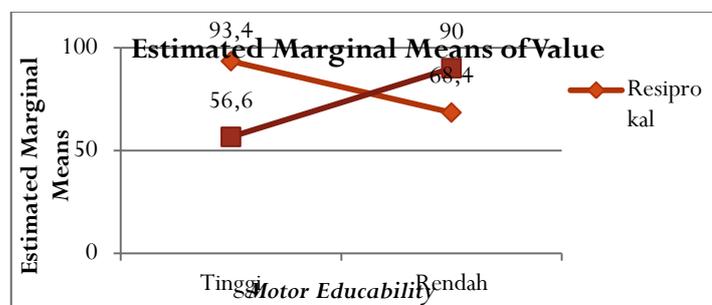
resiprokal terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantaupratap.

Untuk menguji apakah terdapat terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, maka digunakan teknis uji Anava. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik:

$$H_0: A_i B_j = 0$$

$$H_a: \text{sekurang – kurangnya } A_i B_j \neq 0$$

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa hasil perhitungan uji Anava diperoleh nilai F_{hitung} pada faktor antar B (*motor educability* tinggi dan rendah) sebesar 4,343 dan F_{tabel} 4,113 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa faktor *motor educability* ternyata ikut berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh secara bersama yang diberikan oleh gaya mengajar dan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* hasil belajar *passing* bawah bola voli. Selanjutnya Kemudian berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan uji Anava diperoleh nilai F_{hitung} pada faktor interaksi AB (gaya mengajar dan *motor educability*) sebesar 176,896 dan F_{tabel} 4,113 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantaupratap. Lebih jelasnya, interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli secara grafik interaksi tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Interaksi antara Gaya Mengajar dengan *Motor Educability* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli

SIMPULAN

1. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.
2. Bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi, gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.
3. Bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah, gaya mengajar komando lebih baik dibandingkan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.
4. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

SARAN

1. Dalam meningkatkan *passing* bawah bola voli dapat menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando.
2. Dalam peningkatan *passing* bawah bola voli juga harus mempertimbangkan unsur *motor educability* siswa, sehingga dapat memanfaatkan gaya mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa.
3. Bagi para guru penjas juga untuk gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sekaligus sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diperoleh selama dalam proses belajar mengajar.
4. Karena penelitian yang dilakukan sangatlah terbatas, baik dari variabel, juga jumlah sampel, dan waktu penelitian kurang lama, maka diduga masih banyak faktor-faktor lain yang turut mendukung terhadap peningkatan *passing* bawah bola voli. Sehingga kepada yang berminat, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menambah variable lain, waktu penelitian, objek yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor fisik ataupun psikologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Barry, Johnson & Nelson K Jack. 1988. *Practical Measurement for Evaluation in Physical education*. Manepolis; Burgess Publishing Company
- Dauer, Pargazi. 1989. *Dinamic Physical Education For Elementari Scholl Children. Eight Edition*. New York: Macmillan Publishing Company
- Gerhard Durrwatcher. 1990. *Bermain Bola Voli*. New York: Gramedia
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Makmun. Amung dan Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bolavoli*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen
- M, Mosston. 1981. *Teaching Physical Education (2nd ed)*, Columbus, OH: Merrill
- M, Mosston and Ashwort, S. 2002. *Teaching Physical Education (5th ed., 2002*, dikutip langsung (atau tidak langsung) oleh Mark Byra
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak modul 1-6*. Jakarta Depdikbud
- Sunarno, Agung. 1991. *Hubungan Motor Educability Dengan Hasil Belajar Passing Bawah dalam Permainan Bolavoli*. Medan: FPOK IKIP Medan
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud
- Syarifudin. 2004. *Kemampuan Gerak dan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Jurnal IPTEK Olahraga, Volume 4 Nomor 3*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK Olahraga Ditjen Olahraga Depdiknas
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Departemen P & K